

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. MANDOM INDONESIA Tbk PERIODE 2016-2020 DENGAN MENGGUNAKAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* DAN *MARKET VALUE ADDED (MVA)*

Almeita Gari

Universitas Nias Raya

(almeitagari2000@gmail.com)

Abstrak

Ruang lingkup penelitian ini Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan perhitungan metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) dalam menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan di PT. Mandom Indonesia Tbk, Periode 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Untuk menganalisis metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) yaitu dengan menggunakan data yang bersumber dari PT. Mandom Indonesia, Tbk tahun 2016-2020 yang diakses melalui website www.idx.co.id. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca serta mengetahui nilai pasar saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian analisis yang telah dilakukan, dilihat dari metode Economic Value Added (EVA) perusahaan masih mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi atau bernilai positif yaitu $EVA > 0$, dan metode Market Value Added (MVA) perusahaan masih mampu menciptakan nilai tambah pasar atau bernilai positif yaitu $MVA > 0$, selama empat tahun berturut-turut walaupun ada satu tahun yang bernilai negatif jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih banyak menghasilkan EVA dan meningkatkan MVA daripada menurunkan EVA dan MVA. Sehingga penilaian kinerja keuangan pada PT. Mandom Indonesia periode 2016-2020 adalah berkinerja baik karena perusahaan cukup mampu dan berhasil meningkatkan nilai tambah ekonomi serta meningkatkan kekayaan pemegang saham pada perusahaan.

Kata Kunci:Kinerja Keuangan; Economic Value Added (EVA); Market Value Added (MVA)

Abstract

The purpose of this study was to calculate the method of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) in analyzing and knowing the financial performance of PT. Mandom Indonesia Tbk Period 2016-2020. This research is a descriptive qualitative research to analyze the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) method, namely by using data sourced from PT. Mandom Indonesia Tbk 2016-2020 which is accessed through the website www.idx.co.id. To find out the financial performance of PT. Mandom Indonesia Tbk, it is necessary to analyze the financial statements in the form of income statements and balance sheets and to know the market value of the company's shares. $EVA > 0$

and from MVA method, the company's is still able to create Market Value Added or positive value, which is $MVA > 0$, for four years consecutively, although one year was in negative value. So it can be concluded that the company produces more EVA and increase MVA rather than decrease EVA dan MVA. So that the assessment of financial performance at PT. Mandom Indonesia for the 2016-2020 period was performing well because the company was quite capable and succeeded in increasing economic added and increasing shareholder wealth in the company.

Keywords: *Financial Performance, Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA)*

A. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis yang telah dikuasai berbagai macam persaingan, baik itu persaingan dalam negeri maupun persaingan di luar negeri, yang bergerak diberbagai bidang jasa maupun produksi (Harefa, 2018). Setiap bisnis atau perusahaan tujuannya adalah memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, untuk mewujudkan keinginan tersebut maka kinerja perusahaan itu sendiri harus memaksimalkan profit dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Harefa, 2020). Untuk pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh para investor atau pemegang saham adalah saham perusahaan yang sudah *Go Public*. Maka perlu pendekatan analisis yaitu dengan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

"*Economic Value Added* adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan

yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama)". EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Selain EVA, ada pendekatan lain yang digunakan juga untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar (Harefa, D., Telaumbanua, 2020).

Market Value Added adalah selisih antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan oleh pemegang saham. Selisih antara nilai perusahaan (nilai pasar kapital) dengan nilai buku kapital disebut dengan *Market Value Added* (MVA)". MVA juga merupakan indikator yang dapat mengukur

seberapa besar kekayaan perusahaan yang telah diciptakan untuk investornya. Semakin besar MVA, maka semakin baik nilai pasar perusahaan dalam menciptakan kekayaan para pemilik modal. Apabila suatu perusahaan secara historis terus-menerus mempunyai nilai EVA yang negatif, terdapat suatu kemungkinan MVA akan bernilai negatif juga. Demikian pula apabila EVA bernilai positif, kemungkinan MVA juga akan bernilai positif. Hubungan antara EVA dan MVA menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:69) "antara MVA dan EVA memang mempunyai hubungan, meskipun tidaklah bersifat langsung. Apabila suatu perusahaan secara historis terus menerus mempunyai negatif, mungkin sekali MVA-nya juga negatif, demikian pula apabila EVA positif". MVA dependen terhadap EVA. Hal ini berarti bahwa harga pasar saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia dipasar modal, atau MVA merupakan pencermin dari EVA, atau harga pasar saham dipasar modal mencerminkan kinerja intern perusahaan (Surur, M., 2020). Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Mandom Indonesia penulis berkeinginan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Penjualan ditahun 2016 tercatat sebesar Rp.2,53 triliun Sementara laba bersih tercatat sebesar Rp.162,06 miliar. Pencapaian pertumbuhan penjualan domestik ditahun 2016 berjalan dengan lancar. Secara total pada tahun 2017 perusahaan membukukan kinerja yang

cukup baik dimana penjualan perusahaan tercatat sebesar Rp.2,76 triliun atau sebesar 9,24% dibanding tahun sebelumnya dan laba bersih mencapai Rp.179,13 miliar. Tahun 2018, perseroan membukukan penjualan sebesar Rp.2,65 triliun. Secara total penjualan mencatatkan penurunan sebesar 4,04% dibanding tahun 2017. Dari sisi laba, perusahaan mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 3,39% dari Rp.197,12 miliar menjadi Rp.173,04 miliar. Berkembangnya industri kosmetik di Indonesia memberikan peluang sekaligus tantangan tersendiri bagi perusahaan, selain adanya perubahan pola konsumsi, semakin ketatnya persaingan dipasar juga menjadi salah satu kendala dalam pencapaian terget perusahaan, untuk menghadapinya perusahaan mengambil beberapa langkah strategis seperti melanjutkan konsentrasi pada penjualan produk-produk yang bersifat produk yang bergerak cepat dipasar. Tahun 2019 perusahaan mampu mencatatkan pertumbuhan penjualan ditahun 2019 sebesar 5,86% yaitu dari posisi Rp.2,64 triliun ditahun 2018 menjadi Rp.2,80 triliun. Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan dibanding kondisi tahun 2018, dapat dikatakan bahwa penjualan perseroan berada dalam jalur pemulihan. Namun demikian disisi lain, beban pokok penjualan mencatatkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu 7,2% dibanding tahun 2018. Selain itu, dibanding tahun 2018, beban usaha naik sebesar 2,4% sementara penghasilan lain-

lain bersih turun sebesar 81,7%. Hal ini membuat laba bersih harus mencatatkan penurunan dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 16,15%. Kondisi tahun 2020 yang memberikan tantangan berat bagi industri barang konsumen juga berdampak pada pencapaian kinerja perusahaan (Telaumbanua, M., Harefa, 2020). Keterbatasan pada masa pandemi membuat penjualan tercatat turun karena para konsumen lebih mementingkan kebutuhan yang lebih penting dari pada barang kosmetik dan juga disebabkan karena konsumen bekerja secara elektronik sehingga banyak membuat konsumen beralih pembelian disalurkan elektronik sehingga perusahaan mencatat tingkat penjualan yang turun sebesar 29,1% dari Rp.2,80 triliun ditahun 2019 menjadi Rp.1,98 tiliun ditahun 2020.

Penurunan kinerja ini pada akhirnya menyebabkan perusahaan mencatatkan kerugian sebesar Rp.54,77 miliar. Kejadian turun nilai EVA *Economic Value Added* dan MVA *Market Value Added*. Pada EVA terjadi akibat adanya kenaikan pada nilai capital charges yang relatif lebih tinggi daripada kenaikan NOPAT hal ini mengakibatkan penurunan EVA dan untuk MVA besarnya nilai total ekuitas dari pada nilai pasar saham. Data modal sendiri PT.Mandom Indonesia Tbk Periode 2016-2020 mengalami peningkatan atau secara terus menerus dari tahun ke tahun. Meski sempat menurun satu kali pada tahun 2020. Ini dikarenakan pada saldo laba yang tidak ditentukan

penggunaannya menurun 27,5% yang pada tahun sebelumnya tahun 2019 tercatat sebanyak 1,7 miliar sedangkan pada tahun 2020 menurun menjadi 1,5 miliar data nilai pasar saham PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2016-2020 mengalami keadaan yang menurun dikarenakan harga saham dari tahun ke tahun yaitu tahun 2016 nilai pasar saham sebesar 2.915.466.671.500, tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 32,7%, tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak -8,05%, tahun 2019 mengalami penurunan lagi sebanyak 32,7% dan tahun 2020 mengalami keadaan yang menurun lagi sebanyak 41,1%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul: “Analisis Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2020 Dengan Menggunakan *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA)”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2020, dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA)”.

Menurut Fahmi (2017:2) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan

pelaksanaan keuangan secara baik dan benar". Menurut Trianto (2017) "Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan". Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Dimana pengukuran kinerja keuangan tersebut digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya serta agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan data yang menghasilkan laba dan kewajiban dalam jangka panjang, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membiayai aktivitasnya dengan aset yang di miliki oleh perusahaan. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan, dapat diketahui dengan berbagai analisis tergantung pada tujuan pemakaiannya.

Menurut Sihalo (2017) "EVA adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama)".

Menurut Ekaningsing dan Meilani (2018) *Economic Value Added* merupakan laba usaha (*operating profit*) yang dikurangi dengan biaya seluruh modal

(*capital*) yang dipakai sehingga menghasilkan pendapatan (*earnings*). EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan.

Secara lebih spesifik, EVA adalah laba operasi bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) NOPAT dikurangi beban nilai biaya modal untuk modal yang digunakan. Menurut Putra dan Sibarani (2018) dalam mengukur kinerja perusahaan dengan EVA di kategorikan menjadi 3, dinyatakan sebagai berikut:

- Jika *Economic Value Added* Nilai EVA > 0, yaitu nilai *Economic Value Added* (EVA) positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
- Jika *Economic Value Added* (EVA) = 0, yaitu nilai *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan posisi impas atau *break even point*, berarti tidak ada nilai tambah ekonomi, tetapi perusahaan mampu membayarkan semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur
- Jika *Economic Value Added* (EVA) < 0, yaitu nilai *Economic Value Added* (EVA) negatif, yang menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Konsep *Economic Value Added* (EVA) merupakan sistem manajemen keuangan

dalam mengukur laba ekonomi perusahaan dengan memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

Menurut Rahayu dan Utiyati (2017) definisi *Market Value Added* yaitu "*Market Value Added* (MVA) sebagai kemakmuran pemegang saham dimaksimumkan dengan memaksimumkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan diatas nilai modal yang disetor pemegang saham".

Menurut Sari dan Wijayantini (2018) "Nilai pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar. Semakin besar MVA, menunjukkan indikasi MVA semakin baik".

MVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai pasar saham} - \text{Modal} \\ &\quad \text{sendiri yang disetor oleh} \\ &\quad \text{pemegang saham} \\ &= (\text{Jumlah Saham Beredar}) \times \\ &\quad (\text{Harga Saham}) - \text{Total modal} \\ &\quad \text{sendiri} \end{aligned}$$

Menurut Sari dan Wijayantini (2018) Adapun kriteria menilai kinerja perusahaan dengan pendekatan *Market Value Added* (MVA) terdiri dari 3 adalah sebagai berikut:

- a. Jika *Market Value Added* (MVA) > 0, bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah di investasikan oleh penyandang dana
- b. Jika *Market Value Added* (MVA) < 0, bernilai negatif, perusahaan tidak

berhasil meningkatkan nilai modal yang telah di investasikan oleh penyandang dana.

- c. Jika *Market Value Added* (MVA) = 0, Artinya pihak perusahaan tidak mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham atau impas.

MVA menjadi sebuah tujuan dalam setiap perusahaan yang menitik beratkan pada kekayaan atau kemakmuran para pemegang saham. Pada dasarnya MVA adalah suatu konsep untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang eksternal dengan menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham (Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, 2022).

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa MVA adalah selisih antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan dalam perusahaan untuk mengetahui apakah pihak manajemen perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif berarti suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan cara mengumpulkan data kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut dan disajikan bagi pihak yang berkepentingan sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan objek penelitian. Penelitian ini

disusun berdasarkan laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dengan publikasi laporan keuangan 2016-2020. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan berupa laporan laba rugi, neraca dan nilai pasar saham. Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Menurut Susanti dkk (2020) metode EVA alat ukurnya sebagai berikut:

a. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Semakin tinggi nilai NOPAT maka semakin baik, meningkatnya nilai NOPAT akan membuat nilai EVA semakin tinggi

Rumus:
$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} -$$

Pajak

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) usaha} - \text{Pajak}$$

b. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman

jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya. Semakin tinggi nilai *Invested Capital* (IC) maka semakin tidak baik meningkatnya *Invested Capital* (IC) akan membuat nilai *capital charges* meningkat dan apabila tersebut meningkat akan berdampak terhadap nilai EVA.

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang} + \text{Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

c. C

Cost Of Capital (Biaya Modal)

Biaya Modal merupakan tingkat pengembalian minimum yang harus diperoleh perusahaan dari modal yang di investasikan. Untuk memperoleh *Cost Of Capital* maka perlu dihitung biaya dari masing-masing sumber daya dan biaya modal rata-rata dari keseluruhan dana yang digunakan dengan Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

Rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

Keterangan:

D = Tingkat modal

r_d = *Cost Of debt*

Tax = Tingkat pajak

E = Tingkat modal

Semakin tinggi nilai WACC maka semakin tidak baik, meningkatnya nilai WACC akan membuat nilai *Capital Charges* meningkat ini akan

berdampak terhadap nilai EVA. EVA akan bernilai negatif atau berada dalam titik impas.

1) Tingkat modal dari hutang (D)=

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

2) Cost Of Debt(rd) =

$$\frac{\text{beban bunga}}{\text{total utang}} \times 100\%$$

3) Tingkat pajak (Tax)=

$$\frac{\text{beban pajak}}{\text{labar bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

4) Tingkat modal dan ekuitas (E)=

$$\frac{\text{Total ekuitas}}{\text{labar bersih sebelum pajak}} \times 100$$

5) Cost Of Eduity (re) =

$$\frac{\text{labar bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

d. Menghitung *Capital Charges*

Rumus:

$$\text{Capital Charger} = \text{WACC} \times \text{invested capital}$$

e. Menghitung Economic Value Added (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Menurut Brigham dan Houston (2010:111) nilai Market Value Added (MVA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai pasar dari saham} - \text{Modal sendiri yang disetor oleh pemegang saham} \\ &= (\text{Jumlah saham beredar}) \times (\text{Harga saham}) - \text{Total modal sendiri} \end{aligned}$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk adalah data dari laporan keuangan Neraca dan Laporan laba rugi. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market*

Value Added (MVA) penilaian tersebut kemudian dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan apakah dalam kategori baik atau kurang baik dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki. Dalam perhitungan metode EVA ada beberapa alat ukurnya sebagai berikut:

a. Menghitung *Net Operating After Tax (NOPAT)*

NOPAT = Laba (Rugi) Usaha – Pajak
Berdasarkan rumus maka dapat dihitung besarnya NOPAT PT. Mandom Indonesia Tbk, dari tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai NOPAT PT. Mandom Indonesia Periode 2016 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

NOPAT : Laba (Rugi) Usaha – Pajak			
Laba			
Tahun	Usaha	Pajak	NOPAT
2016	221.475	59.416	162.059
2017	243.083	63.956	179.126
2018	234.625	61.576	173.049
2019	200.992	55.843	145.149
2020	(57.357)	2.581	(54.776)

Sumber: Olahan sendiri 2022

b. Menghitung *Invested Capital (IC)*

Invested Capital : Total utang dan Ekuitas
Utang jangka pendek

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat dihitung besarnya IC PT. Mandom Indonesia Tbk, dari tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 2Nilai Invested Capital (IC) PT. Mandom Indonesia Periode 2016 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Invested Capital (IC) : Total Utang dan Ekuitas			
– Utang Jangka Pendek			
Tahun	Total	Utang	Invested

	Utang dan Ekuitas	Jangka Pendek	Capital
2016	2.185.101	223.305	1.961.795
2017	2.361.807	259.806	2.102.000
2018	2.445.143	231.533	2.213.609
2019	2.551.192	255.852	2.295.339
2020	2.314.790	131.087	2.183.702

Sumber: Olahan Sendiri 2022

c. Menghitung *Weighted*

Average Cost Of Capital (WACC)

$$WACC = \{(D \times rd) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

1) Tingkat modal dari hutang =

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100$$

Tabel 3 Nilai Tingkat Modal dari Hutang Periode 2016-2020

Tahun	Total hutang	Total hutang + Ekuitas	Nilai Tingkat Modal dari hutang
2016	401.942	2.185.101	18,4%
2017	503.480	2.361.807	21,3%
2018	472.680	2.445.143	19,3%
2019	532.048	2.551.192	20,8%
2020	448.803	2.314.790	19,3%

Sumber: Olahan Sendiri 2022

2). *Cost Of Debt (rd)* = $\frac{\text{beban bunga}}{\text{total hutang}} \times 100\%$

Tabel 4 Nilai *Cost Of Debt (rd)* Periode 2016 – 2020

Tahun	Beban Bunga	Total hutang	<i>Cost Of Debt (Rd)</i>
2016	0	401.942	0%
2017	0	503.480	0%
2018	0	472.680	0%
2019	0	532.048	0%
2020	0	448.803	0%

Sumber: Olahan Sendiri 2022

3). Tingkat pajak =

$$\frac{\text{beban pajak}}{\text{laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Tabel 5 Nilai Tingkat Pajak Periode 2016 – 2020

Tahun	Beban Pajak	Laba bersih sebelum pajak	Tingkat Pajak (Persen)
2016	59.416	221.475	26,8%
2017	63.956	243.083	26,3%
2018	61.576	234.625	26,2%
2019	55.843	200.992	27,7%
2020	2.581	-57.357	-4,4%

Sumber: Olahan Sendiri 2022

4). Tingkat modal dan ekuitas (E) =

$$\frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 6 Nilai Tingkat Modal dari Ekuitas (E) Periode 2016 – 2020

Tahun	Total Ekuitas	Total hutang dan Ekuitas	Nilai Tingkat Modal dari Ekuitas
2016	1.783.158	2.185.101	81,6%
2017	1.858.326	2.361.807	77,4%
2018	1.972.243	2.445.143	80,6%
2019	2.019.143	2.551.192	79,1%
2020	1.865.986	2.314.790	80,6%

Sumber: Olahan Sendiri 2022

5). *Cost Of Eduity (Re)* =

$$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 7 Nilai *Cost Of Eduity (re)* Periode 2016 – 2022

	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	Cost Of Eduity (re)
2016	162.05	1.783.15	9%
2017	179.12	1.858.32	9,6%
2018	173.04	1.972.24	8,7%
2019	145.14	2.019.14	7,1%
2020	(54.776)	1.865.98	2,9%

Sumber: Olahan Sendiri 2022

$$WACC = \{(D \times rd) \times (1 - Tax) + (E \times re)\}$$

Tabel 8 Nilai WACC Periode 2016 – 2020

THN	D	rd	Tax	E	re	WACC
2016	18,3	0	26,8	81,6	9	0,0734
2017	21,3	0	26,3	77,4	9,6	0,0743
2018	19,3	0	26,2	80,6	8,7	0,0701
2019	20,8	0	27,7	79,1	7,1	0,0561
2020	19,3	0	-4,4	80,6	2,9	0,0233

Sumber: Olahan Sendiri 2022

d. Menghitun

g Capital Charges:

Capital Charges :

WACC x Invested Capital

Tabel 9 Nilai Capital Charges Periode 2016 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	WACC	Invested	Capital
-------	------	----------	---------

		Charges	Charges
2016	0,0734	1.961.795	143.995
2017	0,0743	2.102.000	156.178
2018	0,0701	2.213.609	155.173
2019	0,0561	2.295.339	128.768
2020	0,0233	2.183.702	50.880

Sumber: Olahan Sendiri 2022

e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 10 Nilai *Economic Value Added* (EVA) Periode 2016 – 2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2016	162.059	143.995	18.064
2017	179.126	156.178	22.948
2018	173.049	155.173	17.876
2019	145.149	128.768	16.381
2020	-54.776	50.880	-105.656

Sumber: Olahan Sendiri 2022

Berdasarkan Tabel diatas hasil perhitungan EVA PT. Mandom Indonesia Tbk untuk 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020 memiliki nilai EVA yang positif akan tetapi mengalami keadaan berfluktuasi yaitu pada tahun 2016 – 2019 nilai EVA nya masih bernilai positif menggambarkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi walaupun pada tahun 2020 nilai EVA bernilai negatif . Nilai MVA terlebih dahulu dicari nilai pasar saham pada PT. Mandom Indonesia dengan rumus.

MVA = Nilai pasar saham – Modal yang disetor oleh pemegang saham
= (Jumlah saham beredar) x (Harga saham) – Total Ekuitas

Tabel 11 Nilai Pasar Saham PT. Mandom Indonesia Periode 2016 - 2020

Tahun	Jumlah saham beredar	Harga saham	Nilai Pasar Saham
2016	201.066.667	14.500	2.915.466
2017	201.066.667	19.250	3.870.533
2018	201.066.667	17.700	3.558.880
2019	201.066.667	11.900	2.392.693
2020	201.066.667	7.000	1.407.466

Sumber: Olahan Sendiri 2022

Berdasarkan rumus *Market Value Added* (MVA) diatas maka dapat dihitung besarnya nilai *Market Value Added* (MVA) PT. Mandom Indonesia dari tahun 2016 – 2020 :

Tabel 12 Nilai Market Value Added (MVA) Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Nilai Pasar Saham	Total Ekuitas	Nilai MVA
2016	2.915.466	1.783.158	1.132.308
2017	3.870.533	1.858.326	2.012.207
2018	3.558.880	1.972.463	1.586.417
2019	2.392.693	2.019.143	373.550
2020	1.407.466	1.865.986	-458.520

Sumber: Olahan Sendiri 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan MVA PT. Mandom Indonesia Tbk untuk 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020 memiliki nilai MVA yang positif akan tetapi mengalami keadaan berfluktuasi yaitu pada tahun 2016 – 2019 nilai MVA nya

masih bernilai positif menggambarkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan walaupun pada tahun 2020 nilai MVA bernilai negatif.

1. Hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 13 Nilai Economic Value Added (EVA)(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	Capital Charge	Nilai EVA
2016	162.059	143.995	18.064
2017	179.126	156.178	22.948
2018	173.049	155.173	17.876
2019	145.149	128.768	16.381
2020	-54.776	50.880	-
			105.656

Sumber: Olahan Sendiri 2022

Berdasarkan tabel diatas PT. Mandom Indonesia Tbk, untuk 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020 mengalami keadaan yaitu pada tahun 2016 - 2019 nilai EVA nya masih bernilai positif yang berfluktuasi, yang menggambarkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi walaupun pada tahun 2020 nilai EVA bernilai negatif telah menurunkan kekayaan pemegang saham hal ini disebabkan besarnya nilai *Capital Charges* dari pada nilai NOPAT pada PT. Mandom Indonesia Tbk sehingga nilai EVA pada PT. Mandom Indonesia pada tahun 2020 bernilai negatif, dengan itu penilaian kinerja keuangan dilihat dengan menggunakan metode EVA

menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk, periode 2016-2020 adalah bernilai positif sehingga PT. Mandom Indonesia Tbk, periode 2016-2020 masih berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan.

2. Hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA)

Tabel 14
Nilai Market Value Added (MVA)
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Nilai Pasar Saham	Total Ekuitas	Nilai MVA
2016	2.915.466	1.783.158	1.132.308
2017	3.870.533	1.858.326	2.012.207
2018	3.558.880	1.972.463	1.586.417
2019	2.392.693	2.019.143	373.550
2020	1.407.466	1.865.986	-458.520

Sumber: Olahan Sendiri 2022

Berdasarkan tabel diatas PT. Mandom Indonesia Tbk, untuk 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020 mengalami keadaan yaitu pada tahun 2016 - 2019 nilai MVA nya masih bernilai positif yang berfluktuasi, yang menggambarkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi walaupun pada tahun 2020 nilai MVA bernilai negatif telah menurunkan kekayaan pemegang saham hal ini disebabkan besarnya nilai total ekuitas dari pada nilai pasar saham pada tahun 2020 pada PT. Mandom Indonesia Tbk, sehingga nilai MVA bernilai negatif dengan itu penilaian kinerja keuangan yang dilihat dengan menggunakan metode MVA

menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk, periode 2016-2020 adalah bernilai positif sehingga PT. Mandom Indonesia Tbk, periode 2016-2020 mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), PT. Mandom Indonesia Tbk, adalah :

1. Metode *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan Penjualan dan Laba PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2016 – 2020 yang berfluktuasi mempengaruhi tingkat *Economic Value Added*(EVA) yaitu pada tahun 2016-2019 perusahaan masih mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi tetapi pada tahun 2020 perusahaan tidak memiliki nilai tambah ekonomi dalam perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan metode perhitungan EVA selama tahun 2016-2019 yang dicapai bernilai positif yaitu $EVA > 0$, walaupun pada tahun 2020 bernilai negatif namun dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan tersebut dalam jangka lima tahun yaitu 2016-2020 lebih banyak menghasilkan nilai tambah ekonomi atau bernilai positif yaitu sebanyak 4 tahun berturut-turut sedangkan yang bernilai negatif yaitu hanya pada tahun 2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih

banyak menghasilkan dan meningkatkan EVA dari pada menurunkan EVA. Sehingga penilaian kinerja keuangan pada PT. Mandom Indonesia periode 2016-2020 adalah berkinerja baik karena perusahaan cukup mampu dan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi pada perusahaan.

2. Metode *Market Value Added* (MVA)

Berdasarkan Penjualan dan Laba PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2016 – 2020 yang berfluktuasi mempengaruhi tingkat *Market Value Added* (MVA) selama periode 2016-2020 yaitu pada tahun 2016-2019 perusahaan masih mampu meningkatkan nilai tambah pasar dalam perusahaan tetapi pada tahun 2020 perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah pasar dalam perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan metode MVA selama tahun 2016-2019 yang dicapai bernilai positif yaitu $MVA > 0$, walaupun pada tahun 2020 bernilai negatif namun dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan tersebut dalam jangka lima tahun yaitu 2016-2020 lebih banyak menghasilkan nilai tambah pasar atau bernilai positif yaitu sebanyak 4 tahun berturut-turut sedangkan yang bernilai negatif yaitu hanya pada tahun 2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih banyak menghasilkan dan meningkatkan MVA dari pada menurunkan nilai MVA. Sehingga penilaian kinerja keuangan pada PT.

Mandom Indonesia periode 2016-2020 adalah berkinerja baik karena perusahaan cukup mampu dan berhasil menciptakan kekayaan pemegang saham perusahaan.

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka akan diberikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. PT. Mandom Indonesia Tbk untuk meningkatkan nilai *Economic Value Added* (EVA) maka sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan nilai laba sehingga NOPAT (*Net Operating After Tax*) bernilai tinggi serta mengurangi nilai *Capital Charges*. Hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.
2. PT. Mandom Indonesia Tbk untuk meningkatkan nilai *Market Value Added* (MVA) maka sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan nilai pasar saham dan meminimalkan total ekuitas. Agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada masa yang akan datang.
3. Dalam membiayai aset perusahaan sebaiknya lebih banyak menggunakan modal sendiri dibanding menggunakan dana eksternal (hutang) sehingga perusahaan dapat

meminimalkan beban hutang. Dan kepada manajemen PT. Mandom Indonesia untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat khususnya dalam meningkatkan kinerja operasional tahunan dimasa yang akan datang.

E. Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan; Panduan bagi Akademis, Manajer, dan investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Husnan, Suad. dan Pudjiastuti, Enny. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas Vii Smp Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 35–48.
- Harefa, D. (2020). *Perkembangan Belajar Sains Dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Putra, Kevin Kuasa. Dan Sibarani, Mentiana. 2018. Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017. *Journal Of Accounting and Business Studies* (online). Vol.3, No. 2, <https://journal.ithb.ac.id> Tahun 2018.
- Rahayu, Elok Puji. Dan Utiyati, Sri. 2017. Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (online). Volume 6, Nomor 1, <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id> Tahun 2017.
- Susanti I, Dimyati M, Sari N K. 2020. Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Go Public Tahun 2014-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* (online). Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 11 No: 3, <https://ejournal.undiksha.ac.id> Tahun 2020.
- Sihaloho, Johan De La Rey. 2017. Analisis *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL* (online). Vol. 3, No. 1. <https://financial.ac.id> Tahun 2017.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.

- Trianto, Anton. 2017. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Globab Masa Kini* (online). Vol 8 No.3 <https://ejournal.uigm.ac.id> Desember 2017.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.